



**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN B B I**

**ANALISIS KETERKAITAN INTERSEKTORAL,
SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI DAN SEKTOR JASA
PEREKONOMIAN JAWA TENGAH**

OLEH:

DRS. IGM. SUKMADYO, MS, DKK

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

1997

Dibiayai oleh Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Muda Nomor : 037/P2IPT/DPPM/LITMUD/V/1996, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lembar Pengesahan

1. Judul: Analisis keterkaitan intersektoral, sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa, perekonomian Jawa Tengah.
2. Ketua:
Nama: Drs. Ign. Sukandyo, MS
Unit: Fak. Ekonomi UNDIP
Anggota: 2 orang
3. Lokasi penelitian: Jawa Tengah
4. Sumber dana : BBI

Semarang, 17/2/1997

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi
UNDIP,

Prof. DR Suyudi
NIP. 130324151



Ketua Penelitian

Drs. Ign Sukandyo, MS
NIP. 130672012

Ketua Lembaga Penelitian



DR. Satoto

NIP. 130368071

RINGKASAN

Penelitian ini difokuskan pada keterkaitan tiga sektor utama dalam perekonomian Jawa tengah, yakni sektor pertanian, jasa dan industri.

Sebagai data dasar adalah tabel input-output Jawa tengah dan data sekunder yang erat kaitannya dengan studi.

Beberapa temuan penting:

1. Sektor pertanian Jawa Tengah masih merupakan sektor dominan, meskipun share-nya terhadap PDRB Jawa tengah dari tahun ke tahun semakin kecil dan tergantikan oleh sektor Jasa dan industri.
2. Ada keterkaitan yang tinggi antara tiga sektor utama, yakni Pertanian, Industri dan Jasa.
3. Sektor jasa dan Industri mempunyai potensi menyerap tenaga kerja yang tinggi.

SUMMARY

This study is focused on Input-Output table of Central Java and the other data which relevant. There are three main sectors were studied: Agriculture, Industry and Service.

The main findings are:

1. Agriculture sector is a dominant sector in Central Java, with declining on share to PDRB (Produk domestik regional brutto).
2. There are highly linkage on three sectors: Agriculture, Industry and Service.
3. Service and Industry sectors have ability to absorb man power.

BAB. I.

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Ekonomi Pertanian, maka Sektor pertanian yang ada pada suatu negara yang bergerak ke arah era industrialisasi biasanya secara relatif akan mengalami penurunan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)-nya. Meskipun demikian sektor ini masih terus dipertahankan laju pertumbuhannya tinggi (steady growth), karena merupakan sektor secara fungsional masih diharapkan mampu menggerakkan sektor-sektor lainnya. Atau dengan kata lain, share sektor pertanian menurun, namun produktivitas tetap tinggi, baik produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja atas total produksi maupun produktivitas faktor produksi lainnya. Dengan kondisi dan fungsi seperti itu, diharapkan sektor pertanian masih mampu memberikan multiplier effect yang tinggi bagi kegiatan perekonomian yang lain.

Atas alasan seperti itu, kirannya sudah selayaknya apabila dilakukan penelitian tentang multiplier effect sektor pertanian terhadap tenaga kerja, upah dan lain-lain di daerah; dalam hal ini Jawa Tengah sebagai daerah penelitian.

Hal ini perlu dilakukan karena telah terdapat sejumlah hipotesa yang ditemukan para ekonom berkenaan dengan penting atau tidak pentingnya peranan sektor

pertanian. Tetapi sayangnya hipotesa-hipotesa ini biasanya terlalu umum untuk dipakai sebagai basis merumuskan kebijaksanaan pertanian.

Berlakunya atau relevannya suatu penyertaan teoretis tentang pengaruh sektor pertanian terhadap perkembangan ekonomi regional akan lebih baik dimengerti hanya kalau dilaksanakan penyelidikan empiris dalam lapangan ini secara lebih sistematis. Penyelidikan empiris ini akan dapat menentukan suatu basis untuk menyelesaikan salah satu persoalan yang dihadapi Pemerintah Daerah Tingkat I yaitu kaitan ke depan dan ke belakang dari sektor pertanian, share dan laju pertumbuhan sektor pertanian dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

I.2. Tinjauan Pustaka

Tabel Input-Output adalah suatu uraian dalam bentuk matriks yang menggambarkan transaksi barang dan jasa berbagai satuan kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Sebagai suatu metode kuantitatif, tabel ini memberikan gambaran yang lengkap tentang struktur perekonomian negara/wilayah yang antara lain mencakup struktur input setiap sektor, output dan nilai tambah struktur penawar, ekspor, impor dan sebagainya.

Berdasarkan tabel I-O Jawa Tengah tahun 1988, maka dapat diberikan ulasan mengenai :

- a. Rasio Input Antara (RIA) dan struktur input kegiatan industri Jawa Tengah.
- b. Rasio Permintaan Antar (RPA) dan alokasi permintaan

regional Jawa Tengah.

- c. Daya penyebaran dan derajat kepekaan.
- d. Output dan nilai tambah bruto.
- e. Neraca perdagangan Jawa Tengah.
- f. Pengaruh permintaan akhir terhadap output, pendapatan, tenaga kerja dan nilai tambah.

Pengukuran terhadap perubahan output dan nilai tambah sektoral akibat perubahan pengeluaran pemerintah dengan menggunakan kedua inversi matriks ini menjadi kurang tajam karena di dalamnya masih terkandung komponen barang dan jasa yang berasal dari impor.

Tabel Input-output Transaksi Total menggambarkan transaksi barang dan jasa antara berbagai sektor kegiatan ekonomi, dimana dalam nilai transaksinya mencakup barang dan jasa yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan pokok penelitian ialah untuk mengembangkan suatu pengertian yang lebih baik tentang pengaruh Sektor Pertanian yang merupakan sektor terbesar terhadap pengaruh ekonomi Jawa Tengah.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa hal-hal sebagai berikut:

1. Deskripsi sektor pertanian Jawa Tengah
2. Kaitan sektor pertanian terhadap sektor-sektor lain di Jawa Tengah.

Penelitian ini terutama ditujukan untuk menganalisa hal-hal berikut :

1. Kaitan intersektoral di antara sektor pertanian, industri dan jasa di Jawa Tengah.
2. Akibat ganda dari pertumbuhan permintaan akan output sektor pertanian terhadap ekonomi regional Jawa Tengah melalui pendapatan rumah tangga dan output total.
3. Pengaruh nilai tambah bruto sektor pertanian terhadap nilai tambah bruto sektor non-pertanian. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan efek sektor pertanian terhadap kemampuan perkembangan sektor non-pertanian.
4. Mencari kaitan ke depan dan ke belakang sektor pertanian dalam ekonomi Jawa Tengah.

Manfaat penelitian ini utamanya sebagai input kebijakan ekonomi Jawa Tengah.